

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. 80% TPS 3R yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul tidak sesuai dengan kriteria Permen PU No. 03 Tahun 2013 karena pengurus dan masyarakat itu sendiri menggunakan prinsip pengelolaan sampah berbasis edukasi dengan pengurangan di sumber pelayanan pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah di TPS 3R.
2. TPS 3R yang terkendala oleh aspek teknik operasional yaitu TPS 3R Ngudi Sampurno dan TPS 3R Karya Mulia dengan persentase 22,2%. TPS 3R yang terkendala oleh aspek pembiayaan yaitu TPS 3R Ngudi Waras, TPS 3R Ngudi Sampurno, TPS 3R Karya Mulia dan TPS 3R Barokah dengan persentase 44,4%. TPS 3R yang terkendala oleh aspek organisasi yaitu TPS 3R Manunggal, TPS 3R Ngudi Waras dan TPS 3R Barokah dengan persentase 33,3%. Sedangkan TPS 3R yang terkendala oleh aspek peran masyarakat yaitu TPS 3R Ngudi Waras, TPS 3R Ngudi Sampurno, TPS 3R Karya Mulia dan TPS 3R Barokah dengan persentase 44,4%.
3. TPS 3R dengan skor efektivitas tertinggi adalah TPS 3R Amrih Lestari I sedangkan TPS 3R dengan skor terendah adalah TPS 3R Karya Mulia, dengan klasifikasi :
 - a. Sangat efektif : TPS 3R Amrih Lestari I dan TPS 3R Amrih Lestari II (22,2%)
 - b. Efektif : TPS 3R Ngudi Rejeki, TPS 3R Manunggal, TPS 3R Ngudi Waras, TPS 3R Margo Mulyo dan TPS 3R Barokah (55,5%)
 - c. Kurang efektif : TPS 3R Ngudi Sampurno dan TPS 3R Karya Mulia (22,2%)

4. Pemetaan potensi berdasarkan 4 aspek antara lain aspek teknik operasional, aspek pembiayaan, aspek organisasi dan aspek peran masyarakat. TPS 3R Amrih Lestari I yang berlokasi di Desa Kepek I mempunyai skor tertinggi dari aspek teknik operasional dan aspek organisasi sedangkan TPS 3R Amrih Lestari II yang berlokasi di Desa Kepek II mempunyai skor tertinggi dari aspek pembiayaan dan aspek peran masyarakat.

5.2 Saran

1. Perlu diadakan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan kepada masyarakat guna untuk pemanfaatan sampah organik agar setiap TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul dapat mengelola sampah organiknya baik dari segi cara pengelolaan, produktifitas dan pemasaran hasil – hasil produksi TPS 3R yang ada dengan cara kerjasama dengan para pengusaha untuk pemasaran produk yang dihasilkan.
2. Pendampingan sangat perlu dilakukan baik untuk sumber daya manusia maupun pemeliharaan fasilitas peralatannya. Selain itu pemerintah memfasilitasi sosialisasi implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, baik berupa penyediaan sarana dan prasarana, maupun kesempatan untuk melakukan studi banding ke daerah yang sudah berhasil melaksanakan pengelolaan sampah dengan benar.
3. Perlunya monitoring dan evaluasi dari Pemerintah Daerah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas TPS 3R.
4. Meningkatkan tarif pembiayaan pengangkutan sampah dari setiap warga yang membuang sampah di TPS 3R.
5. Pemerintah mengubah mindset, memotivasi masyarakat, mengatur dan memberikan insentif & disinsentif. Insentif diberikan untuk memotivasi masyarakat agar bersemangat melakukan pemilahan sampah. Insentif yang diberikan dapat dalam bentuk pengurangan retribusi bagi warga masyarakat yang melakukan pemilahan sampah.

6. Efektivitas TPS 3R dapat pula dikaji melalui hukum/peraturan, ide awal pembangunan dan kesiapan masyarakat terhadap pembangunan TPS 3R.